



Pelatihan *Guiding* untuk Pemuda ASIDEWI & Pokdarwis di Desa Wisata Kampung Patin Koto Masjid Kampar

Syaifullah¹, Herlinawati², Syahdan³

^{1,2,3}Pendidikan bahasa Inggris, Universitas Lancang Kuning
jokocipluk@gmail.com¹, herlinawati@unilak.ac.id², syahdan@unilak.ac.id³

Abstract

Kampung Patin or Koto Masjid Kampar village offers a wide variety of tourism products, such as culinary, nature and souvenirs. The last three years this village has been visited by many tourists from neighboring provinces, such as West Sumatra, North Sumatra and Jambi. In 2021, this village was awarded the ADWI (Indonesian Tourism Village Award) by the minister of Tourism. In addition, in the same year it also won the second National Champion award as a tourism village in the field of souvenirs. The results of the initial survey of researchers through the chairman of ASIDEWI (Association of Tourism Villages) Koto Masjid, after a lengthy discussion related to the progress of the village, especially in tourism, collaboration with related parties is urgently needed, especially to improve the quality of tourism actors there. Furthermore, the chairman of ASIDEWI said that; "So far there has been no training or learning for youth/Pokdarwis in Patin village as one of the tourism actors in the village about Guiding, we hope there will be an academic group willing to share knowledge about it," he said. Based on the results of the initial survey in the village of Koto Masjid above, the service team has sponsored training activities on Guiding for youth as tourism actors in the village of Koto Masjid or Kampung Patin. As a result, the participants felt very helpful and increased their knowledge about guiding and their hopes that there needs to be continuity and variation from this activity in the future.

Kata Kunci:

ASIDEWI
Pokdarwis
Guiding

Abstrak

Kampung Patin atau desa Koto Masjid Kampar menyuguhkan beraneka ragam produk wisata, seperti kuliner, alam, dan souvenir. Tiga tahun terakhir desa ini sudah dikunjungi oleh banyak wisatawan dari propinsi tetangga, seperti Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Jambi. Pada tahun 2021 lalu, desa ini diugerahi ADWI (Anugerah Desa Wisata Indonesia) oleh menteri Pariwisata. Selain itu, pada tahun yang sama juga mendapatkan penghargaan Juara dua Nasional sebagai desa wisata dibidang sovenirnya. Hasil survey awal peneliti melalui ketua ASIDEWI (Asosiasi Desa Wisata) Koto Masjid, setelah diskusi panjang lebar terkait dengan kemajuan desa tersebut khususnya dalam kepariwisataan, sangat dibutuhkan kerjasama dengan pihak-pihak terkait terutama untuk peningkatan mutu pelaku wisata di sana. Lebih jauh lagi, ketua ASIDEWI menyampaikan bahwa; "sejauh ini belum ada pelatihan ataupun pembelajaran kepada pemuda/Pokdarwis di kampung Patin sebagai salah satu pelaku wisata di desa itu tentang *Guiding*, kami berharap akan ada kelompok akademis yang mau berbagi ilmu tentang itu, ujar beliau". Berdasarkan hasil survey awal di desa koto Masjid di atas, maka tim pengabdian telah menaja kegiatan pelatihan tentang *Guiding* untuk para pemuda sebagai pelaku wisata yang ada di desa koto Masjid atau Kampung Patin tersebut. Hasilnya, peserta merasa sangat terbantu dan bertambah pengetahuannya tentang *guiding* dan harapan mereka perlu ada kesinambungan dan variasi dari kegiatan ini kedepannya.

Corresponding Author:

Syaifullah
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Vokasi
Universitas Lancang Kuning
jokocipluk@gmail.com

1. PENDAHULUAN

XIII Koto Kampar adalah salah satu Kecamatan yang berada di wilayah kabupaten Kampar yang memiliki banyak Objek wisata tersohor. Kecamatan ini terdiri dari 1 Kelurahan dan 12 Desa yaitu Kelurahan Batu Bersurat, Desa Binamang, Desa Pongkai Istiqomah, Desa Koto Tuo, Desa Koto Tuo Barat, Desa Muara Takus, Desa Gunung Bungsu, Desa Tanjung Alai, Desa Koto Masjid, Desa Pulau Gadang, Desa Lubuk Agung, Desa Ranah Sungkai dan Desa Balung. Salah satu desa yang sedang *booming* akhir-akhir ini yaitu desa Koto Masjid atau di sebut dengan Kampung Patin. Desa ini telah disahkan menjadi desa wisata pada tahun 2018 dan memiliki sejumlah potensi wisata alam dan buatan. Wisata alam tersebut terdiri atas Ekowisata Sungai Gagak, Puncak Kompe, dan Lembah Aman. Adapun potensi wisata buatan adalah agrowisata budi daya kolam ikan patin. Gabungan kedua jenis potensi tersebut menjadikan Desa Koto Masjid memiliki daya tarik yang tinggi untuk dikunjungi oleh wisatawan, dan menjadi basis utama pariwisata di Kabupaten Kampar, Riau (Sihotang & Hidir, 2021)

Selain dari desa Kampung Patin, kecamatan XIII koto Kampar juga memiliki desa lainnya yang memiliki pesona wisata yang memukau Pertama, Wisata Gulamo, Green Canyon yang terletak di desa Tanjung Alai. Kedua, air terjun Pulo Simo yang terletak di desa Tanjung Alai. Ketiga, warisan budaya Candi Muara Takus yang terletak di desa Muara Takus. Keempat, Tepian Mahligai yang terletak di desa Pulau Gadang. Kelima, wisata Raja Lima Puncak Kompe yang terletak di desa Koto Masjid. Diantara objek wisata di atas, ditinjau dari segi wisata alamnya, yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan pasca COVID 19 ini yaitu wisata Gulamo Green Canyon dan Puncak Kompe. Sedangkan, jika ditinjau dari pendapatan masyarakat, yang paling banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat setempat adalah Kampung Patin.

Kampung Patin pada awalnya bernama desa Koto Masjid karena desa ini merupakan penghasil ikan patin terbesar di Riau. Desa ini terbentuk dari relokasi pembangunan PLTA koto Panjang mulai dari tahun 1989 hingga tahun 1992. Dulunya masyarakat disini memiliki penghasilan dengan bertani. Hasil pertanian yang mereka peroleh tidak mampu untuk mencukupi kehidupan mereka. Muncul sebuah gagasan dari salah seorang masyarakat di desa itu untuk memulai peternakan ikan patin. Berawal dari sebuah mimpi yang akhirnya karena mereka saling bahu membahu terwujudlah mimpi mereka untuk membuat satu rumah paling tidak satu kolam ikan patin. Saat ini, desa Kampung patin sudah menghasilkan ikan patin paling sedikit 15 ton dalam sehari (<https://nasional.tempo.co/read/1505605/pesona-kampung-patin-wisata-terbaik-di-riau>). Hasil panen ikan itu ada yang di ekspor dan ada yang dikelola atau diolah menjadi beraneka ragam makanan, seperti bakso, nuget, kerupuk kulit, abon, dan siomai. Dengan melejitnya perkembangan desa kampung patin, kampung yang mengolah ikan patin menjadi berbagai produk makanan, akhirnya desa ini menjadi salah satu desa yang berhasil menembus 50 besar nominasi Anugerah Desa Wisata (ADWI) 2021 <https://regional.kompas.com/read/2021/09/12/120601078/melihat-desa-wisata-kampung-patin-di-riau-tiada-rumah-tanpa-kolam-ikan?page=all>.

Selain dari penghasil ikan patin terbanyak di propinsi Riau, mengolah ikan patin menjadi beberapa makanan, kampung patin juga memiliki beberapa rangkaian wisata menarik lainnya yang harus dinikmati oleh setiap pengunjung, seperti sentra patin, *souvenir*, bank sampah, dan pusat oleh-oleh ikan patin. Pertama, sentra patin adalah tempat pengumpulan ikan Patin setelah di panen dari kolam warga kemudian ikan tersebut dijadikan sebagai ikan salai. Kedua, *souvenir* kampung Patin merupakan salah satu faktor pendukung dalam peningkatan ekonomi masyarakat di desa tersebut. Pada hari Selasa (7/12/2021), produk souvenir desa ini mendapatkan penghargaan dari MENPAREKRAF RI, Sandiaga Uno, yang diserahkan langsung oleh Ketua Bidang Promosi dan Humas Dewan Kerajinan Nasional (Dekranas), Nur Asia Uno pada Malam Anugerah Desa Wisata, di Jakarta, sebagai desa wisata terbaik memperoleh juara 2 untuk kategori *souvenir* <https://jejakriau.co/berita/baca/kampung-patin-kampar-juara-ii-desa-wisata-terbaik-nasional-kategori-souvenir>.

Selanjutnya, untuk menjaga desa yang bersih dan bebas dari sampah, kampung Patin juga mempunyai Bank sampah yang bekerjasama dengan salah satu universitas terkemuka di Riau, Universitas Lancang Kuning (UNILAK). Dengan adanya kerjasama ini, sampah-sampah yang ada di desa tersebut sudah dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Terakhir, pusat oleh-oleh olahan ikan patin ini merupakan rangkaian wisata terakhir setelah berbelanja di souvenir, pengunjung dapat berbelanja dan menikmati gurih dan lezat kuliner olahan ikan patin, seperti Bakso, Siomai, Abon, dan Kerupuk kulit ikan patin. Semua olahan ini dapat dijadikan sebagai buah tangan, kualitasnya bagus dan harga terjangkau.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa secara administrasi, fasilitas/ sarana dan prasarana, desa wisata Kampung Patin mengalami peningkatan yang signifikan. Kondisi ini akan tetap terjaga dan terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan tentunya ada faktor-faktor yang saling menopang antara yang satu dengan lainnya. Salah satu diantaranya adalah Sumber daya manusianya terkhusus *tour guide*. Keindahan suatu objek wisata tidak akan lengkap jika tidak mengetahui cerita dibalik objek wisata yang dikunjungi. Selain mendapat pengalaman, juga mendapat pengetahuan yang baru. Karena itu diperlukan seorang pramuwisata atau pemandu wisata (*tour guide*) yang bisa membantu untuk menjelaskan segala sesuatu yang ingin diketahui tentang objek wisata yang akan di kunjungi. Karena sebuah perjalanan wisata tidak akan lengkap tanpa disertai oleh seorang *tour guide* (Brigitha dkk, 2018).

Tour Guide/ Pramuwisata adalah orang yang mempunyai sertifikat tanda lulus ujian profesi dari instansi atau lembaga resmi pariwisata dan telah memiliki tanda pengenal (bagde), sehingga berhak untuk menjadi pembimbingan perjalanan bagi wisatawan individu atau kelompok dengan satu atau lebih bahasa untuk memberikan penjelasan tentang suatu objek baik kebudayaan, kekayaan alam dan kehidupan masyarakat bangsa (Suyitno, 2005).

Senada dengan ide di atas, untuk menjadi *tour guide* yang profesional seseorang harus memahami hal-hal seperti, pengertian *tour guide*, tanggung jawab, dan skill (Afrili, 2022 pada <https://vocasia.id/blog/profesi-tour-guide/>). Pertama, Pemandu wisata atau biasa disebut pramuwisata, dalam bahasa Inggris *tour guide* adalah seseorang yang bertanggung jawab penuh atas pelayanan terhadap wisatawan saat melakukan perjalanan di suatu tempat, sejak pertama tiba dan sampai trip selesai. Pemandu wisata akan selalu bersama para wisatawan, memberikan semua informasi terkait *tour*, memberikan pengalaman menarik, dan sebagainya.

Kedua, tanggung jawab menjadi seorang *tour guide* sangat besar karena bukan hanya sekedar menemani turis, tapi juga menyangkut keselamatan dan kenyamanan mereka selama perjalanan. Baik bagi turis yang menggunakan kendaraan pribadi, atau turis rombongan yang pakai jasa sewa bus pariwisata. Kalau kamu berminat tentunya harus benar-benar siap untuk menjadi *tour guide* sejati. Berikut ini beberapa tugas dan tanggung jawab seorang *tour guide*, seperti menemani dan membimbing para turis, bertugas memberikan berbagai informasi kepada wisatawan mulai dari sejarah, info budaya, info sosial, serta berbagai aspek-aspek lain yang diperlukan wisatawan terhadap tempat yang dikunjungi, menyadari tanggung jawabnya di mana setiap penampilan, tingkah laku, dan sikapnya akan membawa *image* kepada perusahaan tempat ia bernaung, memperhatikan keadaan wisatawan mulai dari kenyamanan, kesehatan dan lainnya, memastikan serta menjaga berbagai hal-hal komersial operasional tur (misalnya dalam berhubungan dengan para *supplier* atau *principal*: restoran lokal, perusahaan transportasi, dan kegiatan operasional lainnya) sesuai dengan apa yang telah dijelaskan dalam petunjuk operasional, atau yang tertera dalam brosur paket wisata dan *itinerary*, menjaga kelengkapan finansial dan keutuhan serta peralatan atau perlengkapan milik perusahaan, membuat laporan tertulis dan mencatat dengan tepat setiap pengeluaran selama tur berlangsung dengan menyertakan bukti anggaran tur yang dibuat sebelumnya, segera setelah tur selesai, mengkoordinasi dan mengatur kegiatan harian sebagaimana tertera dalam *tour itinerary* (program perjalanan wisata) dengan sebelumnya bekerja sama dengan staf perusahaan lainnya, misalnya saja *tour driver* serta *staff* bagian operasional, merekomendasikan tempat wisata yang menarik kepada wisatawan, menciptakan kesan baik atas daerah, negara, bangsa, dan kebudayaan pada wisatawan.

Ketiga, seorang *tour guide* harus memiliki skill, seperti memberi penjelasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan destinasi wisata pada turis baik itu sejarah tempat wisata, seluk beluknya, hingga detail masing-masing objek wisata, membantu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan perjalanan wisata turis mulai dari penginapan, tempat makan, transportasi, memastikan turis yang didampinginya selamat dari awal keberangkatan hingga kembali dari berwisata di semua lokasi sesuai kesepakatan kedua belah pihak, melaksanakan semua tugas sesuai dengan yang telah diberikan kantor tempatnya bekerja baik itu yang berhubungan langsung dengan turis maupun berkoordinasi dengan pihak lain untuk melancarkan perjalanan turis yang dibawanya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seorang *Tour Guide* adalah orang yang pertama sekali yang akan menjalin komunikasi dengan tetamu, maka mereka harus mampu menjalin komunikasi dengan tamu-tamunya di lapangan dengan baik. Semakin bagus pola komunikasi TG, semakin banyak pengunjung yang akan datang. Menurut Rusli Cahyadi dan Jajang Gunawijaya (2009) meningkatnya jumlah wisatawan terkait dengan nilai tambah yang mereka dapatkan berupa pengetahuan dan pengalaman budaya serta kenyamanan, yang akhirnya dapat meningkatkan kemungkinan untuk datang kembali. Selanjutnya, TG juga harus memiliki keterampilan yang baik seperti keterampilan berkomunikasi, mampu mengelola bahasa tubuh, gerak tubuh, kontak mata, suara, volume, intonasi, artikulasi, kosa kata, kemampuan mendengar, keterampilan berbahasa asing, dan keterampilan lain sebagai tambahan yang mana keterampilan tersebut digunakan untuk memberi kepuasan kepada wisatawan.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ada kaitan atau hubungan yang signifikan antara *Tour Guide* dengan pengembangan objek wisata dua diantaranya adalah: Pertama penelitian

yang telah dilakukan oleh Warokka dan Djamali (2021) yang berjudul “*Penguatan peran tour guide dalam memasarkan objek wisata di kecamatan silian raya di kabupaten minahasa tenggara*”, pada penelitiannya mereka menyimpulkan bahwa Tour Guide dapat berperan dalam meningkatkan pemasaran objek wisata pada Kecamatan Silian Raya di Kabupaten Minahasa Tenggara melalui promosi secara langsung kepada wisatawan, yaitu dengan pendekatan personal yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan. Melalui strategi ini objek wisata yang ada di Minahasa Tenggara dapat lebih dikenal karena promosi yang dilakukan bisa lebih sampai kepada para wisatawan. Dengan aktivitas Tour Guide/Pramuwisata dapat meningkatkan pemerataan pendapatan dan memberikan kontribusi pemasukan devisa di sektor pariwisata melalui peningkatan kunjungan wisata manca negara. Tour Guide/Pramuwisata juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar obyek wisata karena dengan kedatangan wisatawan di objek-objek wisata sebagai akibat promosi yang dilakukan, maka masyarakat mendapat kesempatan untuk menjalankan usaha yang berkaitan dengan memenuhi kebutuhan para wisatawan. Untuk melaksanakan perannya sebagai tenaga pemasaran, Tour Guide/Pramuwisata harus mencari pendekatan-pendekatan yang lebih menarik dan menyentuh kebutuhan wisatawan. Untuk memuaskan wisatawan, maka pelayanan Tur Guide/Pramuwisata harus sesuai kebutuhan wisatawan. Tour Guide harus dapat memperluas jaringan kerja dengan para stakeholder sehingga informasi dan peluang usaha terbuka lebar. Untuk menjadi seorang Tour Guide yang handal, maka diperlukan pengembangan diri lebih lanjut, tidak berhenti hanya pada pelatihan yang telah diberikan, sehingga profesionalisme, dan entrepreneurship dapat dikuasai dan menjadi kompeten pada bidangnya.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan oleh Purwaningsih (2013), Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat kepuasan wisatawan terhadap kualitas pelayanan pemandu wisata, khususnya pada kemampuan berbahasa verbal sehingga mempunyai keinginan untuk menjadi *repeat visitor*. Metode yang digunakan adalah rasionalistik dengan analisis data kualitatif. Penelitian ini mengaitkan dan mengeksplor tiga variabel yaitu kemampuan berbahasa verbal, kepuasan wisatawan, dan motivasi untuk berkunjung kembali. Teknik pengambilan data pada kemampuan berbahasa verbal dilakukan dengan cara observasi dan *in-depth interview*, sedangkan pada kepuasan wisatawan dan motivasi untuk berkunjung kembali dilakukan dengan cara wawancara terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa verbal pemandu wisata di Candi Prambanan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kepuasan wisatawan. Ujaran (representatif, direktif, komisif, ekspresif, deklarasi, penggunaan bahasa baku dan tidak baku, penggunaan logat jawa yang kental, gaya atau *style* pemanduan), wacana (monolog dan dialog), ekspresi air muka, dan bahasa tubuh merupakan aspek-aspek yang mempengaruhi kepuasan wisatawan. Wisatawan merasa puas dengan pelayanan pemandu wisata dan terpengaruh untuk datang kembali ke Candi Prambanan.

Dari uraian teori dan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa, *tour guide* memiliki peranan penting untuk memasarkan, sosialisasi, atau promosi, dan pengembangan sebuah objek wisata. Berdasarkan hasil survey dan komunikasi awal peneliti melalui ketua harian ASIDEWI (Asosiasi Desa Wisata) kampung Patin, beliau mengungkapkan bahwa: “sejauh ini belum ada pelatihan yang intensif terhadap pemuda yang tergabung sebagai anggota POKDARWIS terkait dengan *guiding* (kepemanduan) untuk desa wisata koto Masjid. Selanjutnya, sejauh pengamatan dilapangan dan *searching* di media sosial, belum ada artikel pengabdian atau penelitian yang membahas tentang *Guiding* di desa wisata Kampung Patin. Sehubungan dengan hal diatas, peneliti dan tim dosen dari Pendidikan bahasa Inggris Fakultas Vokasi dan Pendidikan (FADIKSI) Universitas Lancang Kuning (UNILAK) bekerjasama dengan ketua harian ASIDEWI akan mengadakan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan *Guiding* untuk Pemuda di desa wisata Kampung Patin.

2. METODE PENELITIAN

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini seperti yang tersebut dibawah ini:

- a. Penggalan informasi awal melalui komunikasi mengenai kebutuhan mitra terhadap pengembangan kompetensi dan profesionalitas ASIDEWI dan Pokdarwis desa wisata Kampung Patin yang selanjutnya akan ditindaklanjuti dengan survey lapangan dan penandatanganan kerjasama kegiatan PKM.
- b. Persiapan materi pelatihan berupa modul atau bahan ajar tentang *Guiding* di Kampung Patin.
- c. Memberikan pengetahuan tentang *Guiding* di desa wisata Kampung Patin kepada ASIDEWI dan Pokdarwis.
- d. Pendampingan dalam mengaplikasikan atau praktek *Guiding* di Kampung Patin.
- e. Monitoring penguasaan materi *Guiding* ASIDEWI dan Pokdarwis.

3. PEMBAHASAN

Beberapa tahapan yang telah tim PKM lakukan dalam melakukan kegiatan pengabdian *Guiding* untuk ASIDEWI/POKDARWIS di desa wisata kampung Patin. Pertama, melakukan komunikasi awal dengan ketua ASIDEWI, sebagai Mitra, menyiapkan materi *Guiding*, pelaksanaan, dan monitoring.

Pertama, Tim PKM melakukan komunikasi dengan Mitra, yaitu ketua ASIDEWI, terkait dengan materi *Guiding* Dasar yang akan diberikan kepada anggota ASIDEWI/POKDARWIS di desa wisata kampung patin. Hasil dari komunikasi tersebut bahwa Mitra menyambut dengan positif rencana yang akan ditaja Tim PKM. Sebagai bentuk persetujuan dari Mitra, yang bersangkutan memberikan surat persetujuan Mitra yang ditanda tangani pada tanggal 14 November 2022.

Kedua, berdasarkan surat pernyataan kesediaan bekerjasama dari Mitra, Tim PKM melakukan langkah berikutnya yaitu penyusunan materi *guiding* yang berkaitan dengan kebutuhan dan kelayakan lapangan. Adapun materi yang telah disiapkan dan dipresentasikan dapat dilihat pada tahapan yang ada dikomunitas berikut ini:

- a. Kegiatan sebelum Pelatihan



Tim pengabdian foto bersama dengan ketua ASIDEWI, bpk. Budi Chandra, MM, sebelah kanan. Sebelumnya, kami mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan materi pengabdian yang layak dan cocok untuk diberikan kepada anggota ASIDEWI/POKDARWIS desa wisata kampung patin. Dari hasil diskusi disimpulkan bahwa materi yang akan diberikan yaitu pengetahuan dasar *Guiding*. Dari kesimpulan tersebut, tim menyiapkan materi seputar pengetahuan dasar *guiding*, adapun slide materinya terdapat pada tahapan berikut.

- b. Kegiatan Pelatihan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada tahapan di atas, peneliti dan ketua ASIDEWI menyepakati materi yang akan diberikan kepada anggotanya. Adapun materi yang telah disusun dan disampaikan pada kegiatan pengabdian dapat dilihat pada slide berikut ini:



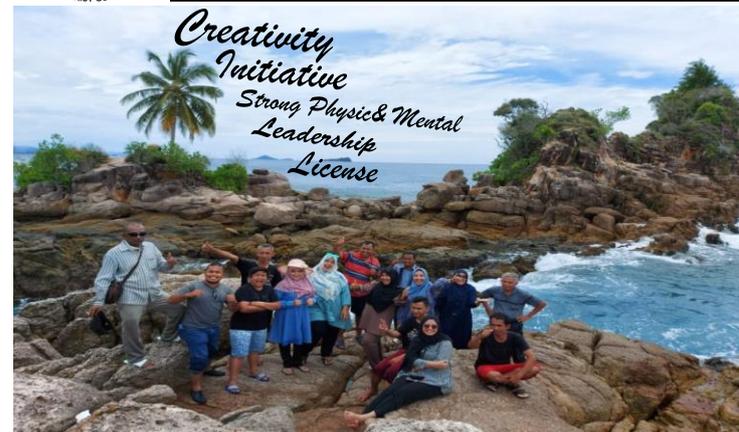
A Good TG or TL Must Have:



- Value
- Language Skill
- Knowledge
- Patience
- Understanding
- Sympathy
- Humor
- Team Work
- Skill Zoom in/out
- Honest
- Spirit



A Good TG or TL Must Have:





c. Kegiatan setelah Pengajaran

Setelah proses pelatihan yang telah dilakukan secara tatap muka, Tim melakukan monitoring hingga sampai sekarang. Dari proses monitoring tersebut dapat disimpulkan bahwa anggota ASIDEWI telah mengetahui materi dasar *Guiding*.

Dari gambar atau dokumen pengabdian dan tahapan kegiatan pengabdian di atas dapat dilihat bahwa tim pengabdian telah memberikan pengabdian kepada anggota ASIDEWI tentang *guiding* dasar. Setelah

penyajian materi, sebagai follow up nya, tm pengabdian meminta tanggapan dari peserta terkait program yang telah disanakan. Hasil wawancara dengan peserta dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Wawancara Tim PKM dengan Peserta

PERTANYAAN	JAWABAN
Bagaimana pendapat bpk/ibu tentang materi pengabdian yang telah kami berikan, dan apa manfaatnya bagi bpk/ibuk?	Dasril. R:”Program ini bagus dan lanjutkan”
	Sardi:”bermanfaat bagi kami harus ada kelanjutannya
	Arsi Doni: ’aa..sama kalau bisa dinaljutkan’
	Candra Budhi, MM:”kegiatan ini bagus sekali dan ini memberikan dampak positif bagi kami dan harus ada kesinambungannya”.
	Nurhayati: “iya pk....bermanfaat bagi kami”
	Siska Permata Sari:”bagus..mau ikut lagi”
	Ayu Newulan Dwi:”sama dengan yang lain...ini bagus”
	Wily Dermawan:”bermanfaat dan berkesan pk”
	Diany Oktesa, S.Sn: “ada positifnya untuk kami dan perlu ditambah waktunya”
	Bunga Cacandra, S.Pd: “program ini sangat bermanfaat bagi masyarakat perlu dipertahankan dan kedepannya mungkin ada bahasa Inggrisnya”.

Dari tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa kegiatan PKM yang telah dilakukan sangat bermanfaat, memberikan nilai positif terhadap ASIDEWI di desa wisata kampung patin. Lebih lanjutnya lagi mereka minta agar ada kelanjutan dari program tersebut dan ada fariasinya dalam bahasa Inggris.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pengabdian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat pelatihan materi dasar *guiding* untuk ASIDEWI/POKDARWIS di desa wisata kampung patin telah memberikan kontribusi yang positif, bermanfaat, perlu ada keberlanjutan, dan dikembangkan dalam bahasa Inggris atau Guiding dalam bahasa Inggris.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang akan diberikan kepada pihak pihak terkait:

1. Mitra: diharapkan kepada anggota ASIDEWI/POKDARWIS di desa wisata kampung patin agar dapat meningkatkan kedisiplinannya dalam agenda apapun, terutama kedisiplinan waktu.
2. Fakultas: diharapkan dapat meningkatkan besaran dana pengabdian karena kebutuhan sarana pendukung pengabdian yang semakin meningkat dan jarak tempuh yang cukup jauh dari kampus.

REFERENSI

- Cole, Stroma. (2008). *Tourism, Culture and Development: Hopes, Dreams and Realities in East Indonesia*. Clevedon: Cromwell Press.
- Purwaningsih RM. (2013). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Pemandu Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Candi Prambanan Tinjauan Khusus pada Kemampuan Berbahasa Verbal*. Jurnal Nasional Pariwisata. Volume 5, Nomor 3, Desember 2013 (146 - 153) ISSN: 1411-9862: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Rusli Cahyadi & Jajang Gunawijaya. (2009). *Pariwisata Pusaka: Masa Depan Bagi Kita, Alam dan Warisan Budaya Bersama*. UNESCO Office, Jakarta.
- Sihotang & Hidir. (2022). *Strategi Pengelolaan Ekowisata Berbasis Joint Tourism Pada Objek Wisata Sungai Gagak di Desa Koto Mesjid, Kabupaten Kampar, Riau*. Indonesian Journal of Tourism and Leisure, Vol. 03 (1), 1-15. © The Journal, 2022 DOI: 10.36256/ijtl.v3i1.171
- Suyitno. (2005). *Pemandu Wisata (Tour Guiding)*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Warokka & Djarnali. (2021). *Penguatan peran tour guide dalam memasarkan objek wisata di kecamatan silian raya di kabupaten minahasa tenggara*. Program studi Usaha Perjalanan Wisata, Politeknik Negeri Manado. Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata Edisi 4 Volume 1

<https://regional.kompas.com/read/2021/09/12/120601078/melihat-desa-wisata-kampung-patin-di-riau-tiada-rumah-tanpa-kolam-ikan?page=all>

<https://nasional.tempo.co/read/1505605/pesona-kampung-patin-wisata-terbaik-di-riau>

<https://vocasia.id/blog/profesi-tour-guide/>

<https://www.berazam.com/read-134941-2023-01-13-pkm-pendidikan-bahasa-inggris-unilak-adakan-pelatihan-guiding-di-kampung-patin.html#sthash.pse5mMuv.dpbs>